



Persepsi Peserta Didik Terhadap Kompetensi Guru Matematika di Tingkat SMA

Wiwik Andriani ^{1*}, Nurmayaningsih ²

^{1,2}Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Megarezky Makassar

¹wiwikandriani897@gmail.com

²nurmayaningsih62@gmail.com

corresponding author*

Abstrak: Masalah yang mendasar dalam penelitian ini adalah masih adanya guru yang bekerja kurang maksimal, Hal ini terlihat dari adanya guru yang masih menerapkan pembelajaran konvensional, dimana guru masih menerapkan metode ceramah, hal ini tidak sejalan dengan tuntutan kurikulum 2013 dimana peserta didik dituntut agar lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran dibandingkan dengan guru. Masalah tersebut perlu diatasi dengan mengetahui persepsi peserta didik terhadap kompetensi guru. Melalui persepsi peserta didik seorang guru dapat mengetahui tingkat kompetensi yang dimilikinya. Dengan mengetahui tingkat kompetensi yang dimilikinya seorang guru dapat meningkatkan kompetensi peserta didik. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap kompetensi guru matematika di tingkat SMA. Fokus penelitian ini adalah: persepsi peserta didik terhadap kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial guru matematika di SMA. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di SMA Negeri 1 Gowa yang berprestasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, dikarenakan peneliti sendiri yang merencanakan apa saja yang ditanyakan kepada subjek penelitian dalam wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes penguasaan dan wawancara yang dilakukan kepada subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dengan teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis perbandingan.

Kata Kunci: Kompetensi Guru Matematika, Kurikulum 2013, Persepsi Peserta Didik

Abstract: The fundamental problem in this study is that there are still teachers who work less than optimally. This can be seen from the existence of teachers who still apply conventional learning, where teachers still apply the lecture method, this is not in line with the demands of the 2013 curriculum where students are required to be more active and creative in learning compared to the teacher. This problem needs to be overcome by knowing students' perceptions of teacher competence. Through student perceptions, a teacher can determine the level of competence he has. By knowing the level of competence that a teacher has, he can increase the competence of students. This research is qualitative research with a descriptive approach, namely describing students' perceptions of the competence of mathematics teachers at the high school level. The focus of this research is students' perceptions of personality competence, pedagogic competence, professional competence, and social competence of mathematics teachers in high school. The subjects of this study were students at SMA Negeri 1 Gowa who were outstanding. The research instrument was the researcher himself because the researcher himself planned what was asked of the research subject in the interview. Data collection techniques were carried out by observation, mastery tests, and interviews conducted with research subjects. This study uses triangulation techniques with data analysis techniques carried out using comparative analysis.

Keywords: Competence of Mathematics Teachers, Curriculum 2013, Student Perceptions

How to Cite: Andriani, W., Nurmayaningsih. (2023). Persepsi Peserta Didik Terhadap Kompetensi Guru Matematika di Tingkat SMA. *Musamus Journal of Mathematics Education*, 5 (2), 82-87.

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik (Nuryovi et al., 2017). Maka dari itu, seorang guru harus mempunyai kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang kompeten adalah guru yang mampu melaksanakan tugas dengan baik dan berhasil. Selain itu, guru yang kompeten

juga mampu menciptakan iklim kelas yang kondusif, menguasai materi, metode dan teknik dalam meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran bagi peserta didik yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran (Firman, 2016).

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru yakni dengan perbaikan kurikulum, dimana peserta didik harus lebih aktif dari pada guru. Hal ini menjadi tugas guru bagaimana menjadikan pembelajaran berfokus pada siswa. Guru dituntut untuk lebih giat mengikuti pelatihan dan diklat – diklat pembelajaran sebagai upaya memperbaiki kualitas pembelajaran baik dalam penyusunan perangkat pembelajaran, diskusi mengenai proses dan materi dimana guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG), dimana kegiatan dan program tersebut diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru. Namun pada kenyataannya, program tersebut belum dapat meningkatkan kompetensi guru secara maksimal, hal ini disebabkan masih ada beberapa guru yang bekerja kurang maksimal. Hal ini terlihat dari adanya guru yang masih menerapkan pembelajaran konvensional, dimana guru masih menerapkan metode ceramah, hal ini tidak sejalan dengan tuntutan kurikulum 2013 dimana peserta didik dituntut agar lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran dibandingkan dengan guru, masih ada guru yang terlambat dalam menyusun dan membuat perangkat pembelajaran, serta menilai peserta didik tidak sesuai dengan pedoman penilaian kurikulum 2013 (Andriani & Natsir, 2019).

Selain guru, peserta didik juga mempunyai peran dalam proses pendidikan karena pada dasarnya peserta didik merupakan pusat yang harus dikembangkan potensinya (Ali et al., 2017). Melalui peserta didik seorang guru dapat mengetahui tingkat profesionalitas. Sehingga guru harus meningkatkan profesionalitas agar

dapat mencapai peningkatan kompetensi peserta didik (Prasasti, 2016).

Begitu pula dengan mata pelajaran matematika, dimana persepsi peserta didik dibutuhkan dalam pembelajaran, agar dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik tentang pelajaran matematika. Menurut (Tedjawati, 2011) bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ditakuti karena matematika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami, karakteristiknya yang abstrak sehingga membutuhkan penalaran dan intelegensi yang tinggi dalam penyelesaiannya.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Begitu pentingnya peranan guru dalam keberhasilan peserta didik maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya sebab guru pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar mengajar (Nur'aini & Ruslau, 2020, 2023).

Terkait dengan hal tersebut di atas, penelitian yang dilakukan oleh (Muti'ah, 2016; Nur'Aini et al., 2019) terkait dengan persepsi siswa terhadap kompetensi guru. Dalam penelitian ini persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru didefinisikan sebagai penilaian siswa tentang kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru disini adalah penilaian siswa tentang kemampuan guru yang terkait dengan profesi keguruan yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pendapat lain diperkuat oleh

(Cahyani & Andriani, 2014; Riddiniyah, 2016) menjelaskan bahwa Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru di sini adalah penilaian siswa tentang kemampuan guru dalam hal penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya, selanjutnya persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru disini adalah penilaian siswa tentang kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka penulis hendak melakukan penelitian dengan judul persepsi peserta didik terhadap kompetensi guru matematika di tingkat SMA.

METODE PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah: Persepsi peserta didik terhadap cara mengajar guru di kelas, cara guru memberikan sikap kepada siswa, kemampuan memberikan materi dalam mengajar dan cara guru memberikan penilaian kepada siswa. Hal ini akan dilihat semua dari pendapat siswa. Penentuan subjek penelitian diawali dengan melakukan observasi di sekolah tempat diadakannya penelitian yakni di SMA Negeri 1 Gowa. Kemudian di pilih beberapa peserta didik yang berprestasi melalui informasi dari guru matematika.

Instrumen yang digunakan adalah angket respon dan pedoman wawancara untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang kompetensi guru matematika dan untuk mengetahui keterkaitan materi dengan kompetensi guru matematika. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara harus valid, agar data yang diperoleh dapat dipercaya. Sehingga dalam hal ini dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas yang merupakan uji keabsahan data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan memeriksa data dari beberapa subjek dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda yaitu dengan menggunakan angket respon, dan wawancara. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis perbandingan. Berdasarkan hal-hal tersebut, hasil analisis data ini adalah pertama ringkasan dari setiap wawancara, kedua daftar kode sementara yang merupakan awal dari suatu konseptualisasi, ketiga adalah penyulingan wawancara ke dalam inventarisasi kode sementara atau profil konseptualisasi. Dan hasil keempat terdiri dari kesimpulan yang menggambarkan proses analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan memberikan informasi dan data mengenai persepsi peserta didik terhadap kompetensi guru matematika. Kompetensi yang dimiliki guru yaitu terdiri dari Kompetensi kepribadian, Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan Kompetensi sosial. Data diperoleh dari 4 subjek yang diteliti.

Kompetensi kepribadian terkait pada cara guru bersikap dalam menghadapi peserta didik, kepribadian guru dalam mengajar di kelas, berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan subjek 1 menyatakan bahwa guru matematikanya aktif dalam mengajar dan bahkan tidak pernah izin ataupun tidak hadir dalam mengajar. Subjek 2 menyatakan guru matematika di kelasnya rajin masuk mengajar. Selain itu subjek 3 dan 4 juga memberikan pendapat seperti itu, gurunya aktif dan rajin masuk di kelas.

Semua subjek mengatakan bahwa selain rajin gurunya juga bersikap baik dalam mengajar, dan tetap aktif dalam memberikan materi menggunakan model pembelajaran. Jadi setiap memberikan materi di kelas guru nya selalu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam memberikan materi.

Kompetensi pedagogik terkait dengan kemampuan guru dalam menguasai karakteristik peserta didik, menurut subjek, guru yang mengajar tidak pernah membedakan peserta didik, siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Kemampuan guru mengelola kelas juga termasuk kompetensi pedagogik. Berdasarkan jawaban dari keempat subjek guru matematika di kelasnya mampu menguasai semua karakter peserta didik yang ditandai dengan aktif bertanya tingkat pemahaman peserta didik. Dan tidak akan melanjutkan materi jika masih ada siswa yang kurang paham materi.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru menguasai materi yang akan diajarkan. Hal ini merupakan kompetensi yang sedikit sulit bagi guru. Terkadang siswa memiliki kemampuan berbeda-beda dalam memahami materi apalagi materi matematika yang merupakan materi yang dianggap sulit bagi peserta didik. Berdasarkan respon subjek, guru yang mengajar di kelasnya mampu memberikan dan menjelaskan materi dengan baik di depan siswa.

Bagaimana cara guru anda dalam memberikan materi?
2 jawaban

Baik namun terkadang sulit untuk di pahami

Menjelaskan secara rinci lalu memberikan contoh soal beserta cara kerjanya, kemudian memberikan contoh soal lain untuk siswa kerjakan sesuai dengan yg sudah dijelaskan agar guru mengetahui jika siswa sudah benar-benar paham. Jika ada siswa yang bertanya dan belum paham maka guru akan menjelaskan bagian yg belum siswa pahami kembali sampai siswa tersebut mengatakan jika sudah paham. Tapi tergantung juga pada jam mengajar gurunya, jika waktu mapelnya sudah habis maka materi atau penjelasan akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Gambar 1. Persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesional guru

Jawaban subjek di atas menunjukkan bahwa guru mampu menjelaskan materi dengan baik pada semua siswa dan tetap memperhatikan siswa yang belum dan lambat memahami materi yang diajarkan. Selain itu subjek mengatakan bahwa guru juga aktif dalam menerima pertanyaan – pertanyaan jika ada yang kurang dipahami peserta didik.

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru berinteraksi sosial dengan peserta didik

dalam mengajar. Kemampuan guru dalam berkomunikasi di dalam kelas.

Apakah guru ada pernah bercanda dengan siswa di sela-sela pengajaran?
3 jawaban

Tidak

Iya.

pastinya

Apakah guru anda membedakan siswa dalam mengajar?
3 jawaban

Tidak

Tidak.

InsyaaAllah tidak

Gambar 2. Persepsi peserta didik terhadap kompetensi sosial guru

Berdasarkan hasil tanggapan peserta didik, guru memberikan materi matematika dengan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. Guru juga terkadang bercanda dengan peserta didik, di sela – sela mengajarkan materi pada peserta didik, agar tidak ada yang bosan dalam belajar, mengingat materi matematika sulit dipahami peserta didik. Serta guru juga tidak membedakan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Gowa memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar. Karena guru ini mampu memenuhi indikator kompetensi guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Seorang guru yang mampu memenuhi keempat kompetensi ini sudah bisa dikatakan guru profesional.

Terkait dengan hal tersebut di atas, penelitian yang dilakukan oleh (Marini et al., 2022) terkait dengan persepsi siswa terhadap kompetensi guru. Dalam penelitian ini persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru didefinisikan sebagai penilaian siswa tentang kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru disini adalah penilaian siswa tentang kemampuan

guru yang terkait dengan profesi keguruan yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya,

Persepsi peserta didik merupakan salah satu penilaian pada kompetensi guru yang mengajarnya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru bersikap di depan siswa mulai dari penampilan guru sampai pada cara guru bersikap di depan peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan peserta didik mengelola kelas, menghadapi berbagai macam peserta didik. Kompetensi Profesional merupakan kemampuan guru dalam memahami materi yang akan diajarkan, kemampuan menyalurkan materi matematika kepada peserta didik. Kemampuan menggunakan teknik – teknik mengajarkan materi. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru berkomunikasi yang baik dengan peserta didik, kemampuan berinteraksi yang baik dalam mengajarkan materi, serta guru tidak membedakan peserta didik dalam mengajar

SIMPULAN DAN SARAN

Guru yang mengajar di kelas harus memiliki keempat kompetensi dalam mengejar. Kompetensi Kepribadian yaitu kompetensi guru dalam bersikap serta jujur dan berakhlak jika sedang mengajar. Kompetensi pedagogik yaitu kompetensi dalam menghadapi karakteristik peserta didik di kelas. Mampu menguasai setiap karakter peserta didik. Kompetensi profesional yaitu kompetensi guru menguasai materi yang akan diajarkan, kemampuan mentransfer ilmu kepada peserta didik. Kompetensi Sosial merupakan kompetensi guru dalam menjalin hubungan yang baik dengan semua siswa. Sese kali bercanda dengan peserta didik, serta tidak membedakan peserta didik. Guru yang saat menyampaikan materi pelajaran, sebaiknya memahami indikator – indikator keempat

kompetensi guru yaitu Kompetensi kepribadian, Kompetensi pedagogik, Kompetensi profesional, serta kompetensi sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis berikan pada guru-guru matematika yang ada di SMA Negeri 1 Gowa sebagai tempat penelitian, dan juga kepada subjek yaitu siswa kelas XI IPA 4 yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Setyosari, P., Dwijogo, W. D., & Napitupulu, M. (2017). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru, Konsep Diri, Sikap, Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sma Kota Palu. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 165–181.
- Andriani, W., & Natsir, I. (2019). Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Terhadap Kompetensi Guru Matematika di Tingkat SMA. *Jurnal Koulutus*, 2(5), 61–75.
- Cahyani, F. D., & Andriani, F. (2014). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik , Kompetensi Kepribadian , Dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi Di SMA Negeri I Gresik. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(2), 78–88.
- Firman, F. (2016). Peranan MGMP Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA di Kota Balikpapan. *JST (Jurnal Sains Terapan)*, 2(1), 27–33. <https://doi.org/10.32487/jst.v2i1.113>
- Marini, L. M., Marsidin, S., Adi, N., & Rifma, R. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMK N 1 Padang Gelugur. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(3), 280–285.

<https://doi.org/10.24036/jeal.v2i3.224>

- Muti'ah, R. (2016). Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas X Ma Swasta Nur Ibrahimy Rantauprapat Tahun Ajaran 2015/2016. *Wahana Inovasi*, 5(2).
- Nur'Aini, K. D., Ruslau, M. F. V., & Palobo, M. (2019). Mathematics teacher performance based on student's perception and learning achievement by applying structural equation modeling approach. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 343(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/343/1/012237>
- Nur'aini, K. D., & Ruslau, M. F. V. (2020). Kinerja Guru Matematika Berdasarkan Persepsi Dan Kompetensi Siswa Smp Di Kota Merauke. *Journal of Honai Math*, 3(1), 13–26. <https://doi.org/10.30862/jhm.v3i1.106>
- Nur'aini, K. D., & Ruslau, M. F. V. (2023). Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru Matematika pada Kompetensi Profesional. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 30–41. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/jurnalmathema/article/view/2406>
- Nuryovi, Wiharna, O., & Sriyono. (2017). Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 219–224.
- Prasasti, A. (2016). Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(1). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i1.6007>
- Riddiniyah, I. (2016). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Mata Diklat Akuntansi. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4), 1–18. <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6040>
- Tedjawati, J. (2011). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study: Kasus Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 480–489. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.43>